

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti mengenai pengaruh karakteristik pemerintah daerah yang diukur dengan *intergovernmental revenue*, belanja daerah, pendapatan asli daerah, dan belanja modal

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang berjumlah 29 Kabupaten dan 6 Kota selama periode 2015-2017.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses website resmi www.djpk.kemenkeu.go.id.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai referensi seperti dari buku, jurnal, dan sumber referensi lainnya yang dapat memberikan tambahan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Metode dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen data yang tercantum pada website www.djpk.kemenkeu.go.id yang terkait dengan penelitian

E. Definisi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas atau variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen adalah kinerja keuangan pemerintah daerah. Kinerja keuangan pemerintah daerah diukur dengan menggunakan rasio efektivitas. Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target PAD yang ditetapkan. Rumusan rasio efektivitas (Halim, 2002) dalam (Soedarsa dan Putri, 2014) yaitu:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}_t - \text{Realisasi Penerimaan PAD}_{t-1}}{\text{Target Penerimaan PAD}_{t-1}} \times 100\%$$

2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dari variabel terikat atau variabel dependen.

a. *Intergovernmental Revenue*

Intergovernmental Revenue atau yang sering dikenal sebagai dana perimbangan, merupakan dana yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk penyelenggaraan pemerintahan. Sesotyaningtyas (2012) menyebutkan *intergovernmental revenue* dapat dihitung dengan perbandingan antara total dana perimbangan dengan total pendapatan. Hal senada juga diungkapkan oleh Masdiantini dan Erawati (2016) yang menjelaskan bahwa *intergovernmental revenue* merupakan hasil dari total dana perimbangan dibagi dengan total pendapatan. Dalam penelitian ini variabel *intergovernmental revenue* didefinisikan dengan perbandingan antara total dana perimbangan dengan total pendapatan. Variabel *intergovernmental revenue* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Intergovernmental revenue} = \frac{\text{Total Dana Perimbangan}}{\text{Total Pendapatan}}$$

b. Belanja Daerah

Belanja daerah dikelompokkan menjadi dalam dua jenis yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal. Sedangkan Belanja tidak langsung meliputi belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten dan pemerintah desa,

belanja tidak terduga (Badan Pusat Statistik, 2010). Variabel belanja daerah dapat diukur dengan menggunakan rumus dalam sebagai berikut:

$$\text{Belanja Daerah} = \text{Total Realisasi Belanja Daerah}$$

c. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi (Budi, 2009). Variabel pendapatan asli daerah dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang Sah}$$

d. Belanja Modal

Menurut Halim (2012) dalam Gerungan dkk (2016), belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah yaitu peralatan, infrastruktur dan harta tetap lainnya. Belanja modal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Belanja Modal} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Realisasi Belanja Daerah}}$$

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif dan pengujian hipotesis untuk menganalisa data. Sebagai prasyarat melakukan pengujian regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki sebaran data yang normal. Terdapat empat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diuji untuk mencari nilai/angka-angka dari variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov test*. Apabila nilai profitabilitas $> 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk meneliti apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Agar terbebas dari adanya multikolineritas, nilai VIF harus < 10 dan *tolerance* harus $> 0,1$ (Ghozali, 2011:105).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji Durbin Watson.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Spearman, jika nilai korelasi antara variabel independen dengan residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *intergovernmental*

revenue, belanja daerah, pendapatan asli daerah, dan belanja modal terhadap variabel dependennya yaitu kinerja keuangan pemerintah daerah. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
α	= Konstanta
X1	= <i>Intergovernmental Revenue</i>
X2	= Belanja Daerah
X3	= Pendapatan Asli Daerah (PAD)
X4	= Belanja Modal
β_1	= Koefisien regresi <i>Intergovernmental Revenue</i>
β_2	= Koefisien regresi Belanja Daerah
β_3	= Koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah
β_4	= Koefisien regresi Belanja Modal
e	= error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam

penelitian ini. Jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

b. Uji Statistif F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama/simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F menggunakan taraf signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) atau disebut juga ketepatan perkiraan model (*Goodness of Fit*) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 dengan nilai negatif, maka dianggap bernilai 0 (nol). Sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependennya.